

# ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA PT. NUANSA DHARMA CIPTA

Gisela Imelda Florensia<sup>1</sup>, Eka Yudhyani<sup>2</sup>, Ekrin Yohanes Suharyono<sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda  
Email : [giselaimelda02@gmail.com](mailto:giselaimelda02@gmail.com)

---

**Keywords :**  
*SAK ETAP, Financial Statements*

## **ABSTRACT**

*Financial reports are a very important tool for obtaining information about a company's financial position. Financial reports should be a necessity for every business unit, especially for business owners, given the benefits for business continuity. The object of this research is PT. Nuansa Dharma Cipta is a trading company in Samarinda City. PT. Nuansa Dharma Cipta is one of the entities without public accountability.*

*This study uses a qualitative descriptive study with a case study method that compares the financial statements of PT. Nuansa Dharma Cipta with components of SAK ETAP accounting standard posts. The steps taken to obtain data and information are observation and documentation. Data analysis was performed by comparing the components in SAK ETAP. The hypothesis presented is that the components of financial statements, balance sheet items and income statements are not in accordance with SAK ETAP.*

*The conclusion of the study that the financial statements of PT. Nuansa Dharma Cipta only met 12 of the total 25 recommendations for Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability, making the conformity rate 48%. So that it can be judged that it is not in accordance with SAK ETAP, the hypothesis that was previously proposed is accepted.*

---

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Penelitian**

Kelayakan suatu usaha dapat dilihat dari kondisi keuangan usaha tersebut. Sementara itu kondisi keuangan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan yang terdiri atas Neraca dan Laporan Perhitungan Laba Rugi serta laporan keuangan lainnya. Melalui analisis terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui tentang posisi keuangan perusahaan tersebut, sedangkan analisis terhadap laporan laba rugi akan memberikan gambaran tentang prestasi atau perkembangan perusahaan yang bersangkutan (Jumingan, 2014:18)

Melihat pentingnya laporan keuangan dalam menilai kesehatan perusahaan dan pengambilan keputusan, maka laporan keuangan harus disusun secara cermat. Laporan keuangan harus dapat diinterpretasikan oleh pihak yang memiliki kepentingan (*interested party*) dengan persepsi yang sama. Untuk itu perlu adanya suatu standar akuntansi yang mengatur penyajian laporan keuangan suatu perusahaan.

Dewan Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik merupakan standar Akuntansi yang disusun untuk mempermudah perusahaan kecil dan menengah yang jumlahnya 90% total perusahaan di Indonesia, hal ini dimaksud agar perusahaan kecil dan menengah menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan penyajian pada laporan keuangan yang konsisten dengan penggunaan prosedur-prosedur standar akuntansi yang sudah ditetapkan.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menerbitkan SAK ETAP pada tanggal 17 Juli 2009 dan berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah Januari 2011. SAK ETAP diperuntukan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.

Sesuai dengan ruang lingkup SAK ETAP, maka standar ini dimaksud untuk digunakan oleh entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum yaitu pengguna dan pihak-pihak eksternal seperti investor dan kreditor harus mengacu dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Tujuan diterbitkannya SAK ETAP adalah untuk mempermudah perusahaan agar laporan keuangan dapat disusun dan disajikan secara akurat, terpercaya dan relevan. Harapan dengan terbitnya SAK ETAP perusahaan mampu menerapkan dan menyesuaikan apa yang telah diatur di dalamnya, sehingga tercapainya laporan keuangan yang dapat diandalkan, serta tercapainya transparansi, akuntabilitas, dan globalisasi bahasa laporan keuangan untuk mendorong perusahaan lebih baik, sehingga laporan keuangan dapat digunakan perusahaan untuk mendapatkan dana/modal untuk meningkatkan kegiatan perusahaannya.

PT. Nuansa Dharma Cipta merupakan perusahaan yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Ciri tersebut termasuk dalam entitas yang menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Melihat fenomena yg ada masih banyaknya perusahaan yang belum sepenuhnya menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Hal ini dikarenakan banyak perusahaan menyusun laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan saja seperti pada PT. Nuansa Dharma Cipta yang hanya menggunakan Laporan Neraca dan Laporan Laba rugi, maka peneliti tertarik membuat penelitian dengan judul **“ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA PT. NUANSA DHARMA CIPTA”**.

## **Rumusan Masalah**

“Apakah Penyajian Laporan Keuangan PT. Nuansa Dharma Cipta sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)?”

## **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui dan menganalisis kesesuaian penyajian laporan keuangan PT. Nuansa Dharma Cipta berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

### **1. Akuntansi Keuangan**

#### **a) Pengertian Akuntansi Keuangan**

Akuntansi keuangan menurut Martani (2016:8) : Akuntansi keuangan berorientasi pada pelaporan pihak eksternal. Beragamnya pihak eksternal dengan tujuan spesifik bagi masing-masing pihak membuat pihak penyusun laporan keuangan menggunakan prinsip dan asumsi-asumsi dalam penyusunan laporan keuangan. Untuk itu diperlukan standar akuntansi yang 8 dijadikan pedoman baik oleh penyusun maupun oleh pembaca laporan keuangan. Laporan yang dihasilkan dari akuntansi keuangan berupa laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*).

### **2. Laporan Keuangan**

#### **b) Pengertian Laporan Keuangan**

Jumingan (2014:4) menyebutkan bahwa : Laporan keuangan merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu unit usaha. Transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial tersebut dicatat, digolongkan dan diringkas dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan unit usaha. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian dan mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Kieso, et al. (2011:4) menjelaskan bahwa : “*Financial statements are the principal means through which a company communicates its financial information to those outside it. These statements provide a company’s history quantified in money terms. The financial statements most frequently provided are (1) the statement of financial position, (2) the income statement or statement of comprehensive income, (3) the statement of cash flows, and (4) the statement of change in equity. Note disclosures are an integral part of each financial statement*”.

Penjelasan di atas dapat diartikan bahwa laporan keuangan adalah sarana utama melalui sebuah perusahaan yang mengkomunikasikan informasi keuangan kepada orang luar. Laporan memberikan sejarah perusahaan diukur dalam hal uang. Laporan keuangan yang sering diberikan adalah (1) pernyataan laporan posisi keuangan, (2) laporan laba rugi atau laporan laba rugi komprehensif, (3) laporan arus kas, dan (4) laporan perubahan ekuitas. Catatan pengungkapan merupakan bagian integral dari setiap laporan keuangan.

### **3. Tujuan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP**

Laporan keuangan merupakan proses akuntansi yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan data atau angka keuangan serta aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Maka dari itu laporan keuangan mempunyai tujuan menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan dan hasil usaha (Hery, 2012:2).

Kasmir (2016:10) berpendapat bahwa : Penyusunan laporan keuangan dilakukan sudah pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Penyusunan laporan keuangan bertujuan sebagai alat untuk

memberikan informasi tentang kondisi keuangan baik bagi pihak internal atau eksternal yang berkepentingan dengan laporan keuangan unit usaha.

Hery (2016:4) tujuan umum laporan keuangan adalah :

- a. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan tujuan :
  1. Menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.
  2. Menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan,
  3. Menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, dan
  4. Kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
  
- b. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan tujuan :
  1. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditur, *supplier*, pegawai, pemerintah dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan.
  2. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian, dan
  3. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
  4. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
  5. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban.
  6. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

#### **4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)**

##### **a. Sejarah Singkat SAK ETAP**

Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 17 Juli 2009 yang lalu, telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) atau *The Indonesian Accounting Standards for Non-Publicly-Accountable Entities*, dan telah disahkan oleh DSAK IAI pada tanggal 19 Mei 2009. Dewan standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) sendiri beranggotakan 17 orang mewakili: Akuntan Publik, Akademisi, Akuntan Sektor Publik, dan Akuntan Manajemen.

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

##### **b. Tujuan SAK ETAP**

SAK ETAP bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dari perbankan. SAK ETAP menggunakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK

Umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya historis, mengatur transaksi yang dilakukan oleh ETAP, bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun.

Standar Akuntansi Keuangan (2019:1) dimaksud untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang :

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan;
- b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi perusahaan eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam mengelola usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

- a. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek pasar modal;
- b. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

Ikatan Akuntan Indonesia (2019:12) menyebutkan penyusunan laporan keuangan SAK ETAP terdiri dari :

- (a) Neraca
- (b) Laporan Laba Rugi
- (c) Laporan Perubahan Ekuitas yang menunjukkan:
  - (i) Seluruh perubahan dalam ekuitas, atau
  - (ii) Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitas sebagai pemilik.
- (d) Laporan arus kas
- (e) Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

## METODE

### Alat Analisis

Alat analisis pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan keuangan dengan cara mendeskripsikan perlakuan akuntansi pada standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) dengan mencocokkan laporan keuangan yang disajikan oleh PT. Nuansa Dharma Cipta Samarinda dengan aturan dalam SAK ETAP. Untuk menghitung hasil checklist analisis mengenai penerapan SAK ETAP pada PT. Nuansa Dharma Cipta Samarinda menggunakan Nilai persentase (Rumus Champions) yaitu :

Teknik menghitung kesesuaian penelitian ini menggunakan rumus Champion oleh Dean J. Champion dalam buku *Basic For Social Research* (1990:302) yaitu dengan menjumlahkan jumlah jawaban "Sesuai" kemudian dikemukakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Jawaban "Sesuai"}}{\text{Jumlah Pertanyaan}} \times 100\%$$

Hasil jawaban yang diperoleh dengan cara perhitungan diatas berguna untuk pengambilan kesimpulan, dengan klasifikasi kriteria nilai persentase sebagai berikut :

**Tabel 1: Kriteria Nilai Persentase.**

Presentase	Kriteria
0% - 25%	Dikategorikan Tidak Sesuai
26% - 50%	Dikategorikan Belum Sesuai
51% - 75%	Dikategorikan Sesuai
76% - 100%	Dikategorikan Sangat Sesuai

Sumber: Data primer menurut Dean J. Champion (1990:302)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2: Hasil Perhitungan Kesesuaian Laporan Keuangan PT. Nuansa Dharma Cipta berdasarkan SAK ETAP**

No	Item Yang dibandingkan	Pos-pos Kriteria SAK ETAP	PT. Nuansa Dharma Cipta	Hasil Penelitian	
				Sesuai	Tidak Sesuai
1.	<b>Kelengkapan Laporan Keuangan</b>				
		a. Neraca	a. Neraca	✓	
		b. Laporan Laba Rugi	b. Laporan Laba Rugi	✓	
		c. Laporan Perubahan Ekuitas	-		✓
		a. Laporan Arus Kas	-		✓
		b. Catatan Atas Laporan Keuangan	-		✓

Sumber : Data diolah, 2021

Hasil perhitungan checklist komponen laporan keuangan PT. Nuansa Dharma Cipta sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase} &= \sum = \frac{\text{Jumlah Jawaban "Sesuai"}}{\text{Jumlah Pertanyaan}} = 100\% \\
 &= \frac{2}{5} \times 100\% \\
 &= 0,4 \\
 &= 40\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan komponen laporan keuangan yang disusun oleh PT. Nuansa Dharma Cipta dengan hasil nilai persentase sebesar 40%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komponen laporan keuangan PT. Nuansa Dharma Cipta belum sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

**Tabel 3: Hasil Analisis perbandingan kriteria laporan keuangan menurut SAK ETAP dan laporan keuangan PT. Nuansa Dharma Cipta Laporan Keuangan PT. Nuansa Dharma Cipta dengan SAK ETAP.**

No	Item Yang dibandingkan	Pos-pos Kriteria SAK ETAP	PT. Nuansa Dharma Cipta	Hasil Penelitian	
				Sesuai	Tidak Sesuai
<b>1.</b>	<b>Neraca</b>				
		a. Kas dan Setara Kas	a. Kas	✓	
		b. Piutang Usaha dan Piutang Lainnya	b. Piutang Usaha, Piutang Direksi, Piutang Karyawan, Piutang Afiliasi dan Piutang Lainnya.	✓	
		c. Persediaan	c. Persediaan	✓	
		d. Properti Investasi	d. Tanah dan Bangunan	✓	
		e. Aset Tetap	e. Kendaraan	✓	
		f. Aset Tak Berwujud	-		✓
		g. Utang Usaha dan Utang Lainnya	g. Utang Usaha, Utang Pajak	✓	
		h. Aset dan Kewajiban Pajak	h. Pajak	✓	
		i. Kewajiban Diestimasi	-		✓
		j. Ekuitas	i. Modal dan Laba ditahan	✓	
<b>2.</b>	<b>Laporan Laba Rugi</b>				
		a. Pendapatan	a. Pendapatan	✓	
		b. Beban Keuangan	b. Biaya Administrasi dan Biaya Operasional	✓	
		c. Bagian Laba atau Rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas	-		✓
		d. Beban Pajak	d. Pajak Penghasilan	✓	
		e. Laba atau Rugi Neto	e. Laba Bersih	✓	

**Dilanjutkan...**

Lanjutan...

No	Item Yang Dibandingkan	Kriteria pos-pos SAK ETAP	PT. Nuansa Dharma Cipta	Hasil Penelitian	
				Sesuai	Tidak Sesuai
<b>3.</b>	<b>Laporan Perubahan Ekuitas</b>				
		a. Laba atau Rugi untuk Periode	-		✓
		b. Pendapatan atau Beban yang diakui langsung dalam Ekuitas	-		✓
		c. Pengaruh perubahan kebijakan Akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui	-		✓
		d. Rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode	-		✓
<b>4.</b>	<b>Laporan Arus Kas</b>				
		a. Aktivitas Operasi	-		✓
		b. Aktivitas Investasi	-		✓
		c. Aktivitas Pendanaan	-		✓
<b>5.</b>	<b>Catatan Atas Laporan Keuangan</b>				
		a. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan	-		✓
		b. Mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan	-		✓
		c. Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan	-		✓

Sumber : Data diolah, 2021



## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis sebelumnya, maka dikemukakan bahwa :

1. Analisis kelengkapan penyajian laporan keuangan PT. Nuansa Dharma Cipta berdasarkan hasil nilai presentasi kriteria Dean J. Champion 40% komponen Laporan Keuangan PT. Nuansa Dharma Cipta dikatakan belum sesuai karena PT. Nuansa Dharma Cipta belum melengkapi laporan keuangan berdasarkan ketentuan SAK ETAP seperti laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.
2. Laporan keuangan Neraca PT. Nuansa Dharma Cipta menyajikan Aset, Kewajiban, Ekuitas.
  - a. Aset  
Kas dan Setara Kas (Aset), Piutang Usaha, Piutang Direksi, Piutang Karyawan, dan Piutang Afiliasi (Piutang usaha dan Piutang lainnya), Persediaan (Persediaan), Tanah dan Bangunan (Aset Tetap). Akan tetapi tidak terdapat akun Properti Investasi dalam neraca PT. Nuansa Dharma Cipta.
  - b. Kewajiban  
Utang Usaha, Utang Pajak (Utang Usaha dan Utang lainnya), Pajak (Aset dan Kewajiban Pajak). Akan tetapi tidak terdapat akun Kewajiban Diestimasi dalam neraca PT. Nuansa Dharma Cipta.
  - c. Ekuitas  
PT. Nuansa Dharma Cipta telah menyajikan asset lancar, asset tidak lancar, kewajiban jangka pendek, kewajiban jangka panjang.
3. Laporan Laba Rugi  
Laporan Laba Rugi PT. Nuansa Dharma Cipta menyajikan, Pendapatan, Beban Keuangan, Beban Pajak, Laba atau Rugi Neto. PT. Nuansa Dharma Cipta sudah sesuai dengan ketentuan dari SAK ETAP. Akan tetapi tidak ada akun Bagian Laba atau Rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas.
4. Laporan Perubahan Ekuitas  
Laporan Perubahan Ekuitas tidak sesuai dengan ketentuan SAK ETAP, karena PT. Nuansa Dharma Cipta belum menerapkan Laporan Perubahan Ekuitas.
5. Laporan Arus Kas  
Laporan Arus Kas tidak sesuai dengan ketentuan SAK ETAP, karena PT. Nuansa Dharma Cipta belum menerapkan Laporan Arus Kas.
6. Catatan Atas Laporan Keuangan  
Catatan Atas Laporan Keuangan tidak sesuai dengan ketentuan SAK ETAP, karena PT. Nuansa Dharma Cipta belum menerapkan Catatan Atas Laporan Keuangan. Sehingga hipotesis yang diajukan sebelumnya diterima.

Berikut tabel rekapitulasi kesesuaian penyajian laporan keuangan PT. Nuansa Dharma Cipta berdasarkan SAK ETAP untuk menutup pembahasan.

**Tabel 4: Rekapitulasi Kesesuaian Penyajian Laporan Keuangan PT. Nuansa Dharma Cipta berdasarkan SAK ETAP**

No	Komponen Laporan Keuangan	Jumlah rekomendasi SAK ETAP	Sesuai dengan SAK ETAP	Tidak sesuai dengan SAK ETAP
1	Neraca	10	8	2
2	Laporan Laba Rugi	5	4	1
3	Laporan Perubahan Ekuitas	4	0	4
4	Laporan Arus Kas	3	0	3
5	Catatan Atas Laporan Keuangan	3	0	3
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>12</b>	<b>13</b>
<b>Presentase</b>		<b>100%</b>	<b>48%</b>	<b>52%</b>

Sumber: Data diolah, 2021

Laporan keuangan PT. Nuansa Dharma Cipta memenuhi 12 dari total 25 jumlah rekomendasi SAK ETAP, menjadikan angka kesesuaiannya adalah 48%. Sehingga dapat dinilai belum sesuai dengan SAK ETAP maka hipotesis yang diajukan sebelumnya diterima.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam penyajian laporan keuangan pada PT. Nuansa Dharma Cipta, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Kesimpulan dari penelitian bahwa laporan keuangan PT. Nuansa Dharma Cipta hanya memenuhi 12 dari total 25 jumlah rekomendasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, menjadikan angka kesesuaiannya adalah 48%. Sehingga dapat dinilai belum sesuai dengan SAK ETAP maka hipotesis yang diajukan sebelumnya diterima

PT. Nuansa Dharma Cipta tidak menyajikan secara lengkap dalam menyusun laporan keuangan dan belum sesuai dengan teori – teori pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). PT. Nuansa Dharma Cipta hanya menyusun laporan keuangan yang terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi, sehingga perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap seperti Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan yang ada dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Tanpa Publik (SAK ETAP) agar laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan memiliki keandalan.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. PT. Nuansa Dharma Cipta diharapkan memperbaiki penyajian laporan keuangan untuk periode selanjutnya agar sesuai dengan peraturan yang berlaku pada SAK ETAP dan melengkapi Laporan keuangan seperti Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan, serta melengkapi komponen pos-pos yang ada didalam

laporan neraca berupa, Aset Tak Berwujud, dan Kewajiban Diestimasi untuk laporan laba rugi yang belum diterapkan berupa Laba atau Rugi dari Investasi yang menggunakan metode ekuitas atas laporan keuangan agar laporan keuangan yang disajikan lebih lengkap, relevan, dapat diandalkan, dan bermanfaat untuk pengguna laporan keuangan dalam memahami informasi-informasi pada laporan keuangan tersebut.

2. Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menemukan objek atau jenis perusahaan yang berbeda untuk menganalisis hambatan penerapan SAK ETAP sehingga dapat merekomendasikan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP.

## REFERENCES

- Black, James A dan Dean J. Champion. 1990. *Basic Statistics For Social Research*. San Francisco : Chandler Publisher
- Hery, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_.2016, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2019. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas publik (SAK ETAP)*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- \_\_\_\_\_.2018. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)* Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Media Grafika.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_,2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kieso, et al. (2011:4) Kieso, Donald et al. (2008). *Akuntansi Intermediate*. Jilid 1. Edisi Keduabelas, Alih Bahasa : Emil Salim. Erlangga, Jakarta:Kieso dan Weygandt dalam *Intermediate Accounting* (2010).
- Martani, Dwi, Dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.